

PENDAHULUAN

Rekomendasi pemupukan P dan K terutama untuk padi di lahan sawah irigasi masih bersifat umum, yaitu 100 - 150 kg SP-36/ha dan 100 kg KCL/ha, tanpa mempertimbangkan kandungan P dan K yang ada di dalam tanah (Tri Joko Siswanto, 2003). Program uji tanah yang memberikan informasi hasil analisa tanah tentang lahan-lahan yang berstatus hara P dan K *rendah*, *sedang* dan *tinggi* akan sangat bermanfaat dalam menentukan rekomendasi pemupukan spesifik lokasi secara lebih rasional dan efisien. Tetapi hasil uji tanah tidak akan berarti apabila contoh tanah yang diambil tidak mewakili areal yang dimintakan rekomendasinya, dan pengambilannya tidak dengan cara yang benar (Anonimus 2002), untuk itu diperlukan informasi cara pengambilan contoh tanah yang benar dan mudah di terapkan oleh para petani.

WAKTU PENGAMBILAN CONTOH TANAH

Pengambilan contoh tanah dapat dilakukan pada pagi, siang dan sore hari. Pada lahan kering sebaiknya contoh tanah diambil pada kondisi kelembaban tanah sedang, yaitu keadaan tanah kira-kira cukup untuk pengolahan tanah, sedang pada lahan sawah sebaiknya diambil pada kondisi basah. Kegiatan pengambilan contoh tanah ini dilakukan paling sedikit satu tahun sekali untuk lahan yang digunakan secara intensif, namun bila nilai uji tanahnya tinggi (misal tanahnya mengandung unsur P tinggi), pengambilan contoh tanah dilakukan 5 (lima) tahun sekali.

CARA PENGAMBILAN CONTOH TANAH

Contoh tanah untuk uji tanah merupakan contoh tanah komposit, yaitu contoh tanah campuran dari 10 - 15 contoh tanah individu, yang harus mewakili lahan yang akan di kembangkan atau dimintakan rekomendasinya. Satu contoh tanah komposit mewakili hamparan yang homogen (sama kondisinya) sekitar 10-15 ha. Pada lahan miring dan bergelombang, satu contoh tanah komposit mewakili sekitar 5 ha. Contoh tanah individu diambil dari lapisan olah atau lapisan perakaran (gambar 1)

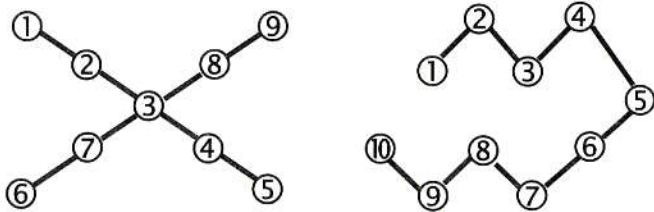


Gambar 1 : Pengambilan contoh tanah individu

TAHAPAN PENGAMBILAN CONTOH TANAH

Tahapan pengambilan contoh tanah tanah komposit sebagai berikut :

1. Tentukan tempat/titik pengambilan contoh tanah individu, dengan cara :
 - Sistematis, seperti sistem diagonal, atau zig-zag (gambar 2)
 - Acak



Gambar 2 : Sistem pengambilan contoh tanah

2. Bersihkan permukaan tanah dari rumput, batu, kerikil dan sisa - sisa tanaman bahan organik segar.



Gambar 3. Contoh tanah komposit

3. Cangkul tanah tersebut sedalam lapisan olah, kira-kira 20 cm, kemudian pada sisi yang tercangkul tanah diambil setebal 1,5 cm, apabila menggunakan bor tanah (auger) maka pada setiap titik pengambilan dibor sedalam 20 cm.
4. Campur dan aduk contoh tanah individu tersebut (10-15 contoh) dalam satu tempat (ember atau hamparan plastik), kemudian ambil kira-kira 1 kg masukkan ke dalam kantong plastik (ini merupakan contoh tanah komposit).
5. Beri label yang telah disiapkan. Untuk mengantisipasi hilangnya label, maka harus dibuat dua buah label / dobel. Label pertama disimpan di dalam kantong bersama contoh tanah, sedang label luar disatukan dengan tali pengikat kantong contoh tanah.
6. Kirim contoh tanah tersebut ke laboratorium BPTP Yogyakarta untuk di analisa kandungan unsur haranya. Sebagai gambaran biaya yang dibutuhkan untuk analisa tanah sebagai berikut :

No.	Jenis analisa	Biaya percontoh tanah
1	Unsur N	Rp. 11.000,-
2.	Unsur P	Rp. 10.000,-
3.	Unsur K	Rp. 10.000,-
4.	Keasaman / pH	Rp. 7.000,-

Sumber : Laboratorium Tanah BPTP Yogyakarta

HAL-HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN DALAM PENGAMBILAN CONTOH TANAH

- Untuk menentukan keseragaman areal, amati dahulu keadaan topografi, tekstur, warna tanah, pertumbuhan tanaman, penggunaan tanah, input (pupuk, kapur, bahan organik dsb.). Dari pengamatan tersebut dapat ditentukan satu hamparan yang homogen / mendekati sama.
- Sebelum pengambilan contoh tanah perlu disiapkan label yang berisi keterangan : tanggal, dan kode pengambilan (nama pengambil) nomor contoh tanah, lokasi (desa , kecamatan , kabupaten), dan kedalaman contoh tanah.
- Contoh tanah jangan diambil dari pematang, selokan, bibir teras, tanah sekitar rumah, jalan bekas pembakaran sampah / sisa tanaman / jera mi, dan bekas penggembalaan ternak.
- Alat-alat yang digunakan harus bersih, dan kantong plastik yang digunakan sebaiknya masih baru.
- Tidak mengambil contoh tanah pada lahan yang baru beberapa hari dipupuk.

Sumber :

Badan Litbang Pertanian. 2002. Cara Pengambilan Contoh Tanah Untuk Analisis / Uji Tanah. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanah dan Agroklimat.

Sudiharjo, AM dan M. Suhardjo. 2001. Penelitian dan Pemetaan Status Hara P dan K Lahan Sawah di Kecamatan Nanggulan, Kalibawang dan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta.